

Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Berbasis Kegiatan Pengaman Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah^{1*}, Lailatus Syahria², Naura Huwaida³, Nimas Ayu Sekar Wengi⁴, Restu Cindy Taqiyanda⁵

^{1,2,3,4}PIAUD, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta

⁵PIAUD, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

E-mail: ^{1*}fifi.azizah9@gmail.com, ²lailatussyahria@gmail.com, ³naurahuwaida82@gmail.com,

⁴grimas.ayu.sekar.wengi@gmail.com, ⁵taqiyanda04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran kelompok berbasis kegiatan pengaman dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di BA Aisyiyah Trangsan 02 Sukoharjo. Latar belakang penelitian didasarkan pada masih dominannya pendekatan teacher-centered dalam pembelajaran PAUD yang menyebabkan anak memiliki keterbatasan dalam mengeksplorasi ide dan mengembangkan kreativitas secara optimal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 12 anak kelompok B dan satu guru kelas sebagai informan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik melalui perbandingan hasil observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kelompok berbasis kegiatan pengaman mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, variatif, dan berpusat pada anak. Kegiatan mengecat menggunakan bubble wrap, mengiris dan menghitung buah pisang menggunakan loose parts, mengurutkan ukuran, serta membentuk replika menggunakan plastisin memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan berpikir fleksibel. Kreativitas anak terlihat dari kemampuan memodifikasi media, memilih warna secara mandiri, menghasilkan karya yang beragam, dan menunjukkan orisinalitas dalam menyelesaikan tugas. Selain meningkatkan kreativitas, model pembelajaran kelompok juga mendukung perkembangan aspek kognitif, motorik halus, sosial emosional, bahasa, dan seni anak usia dini.

Kata Kunci: Pembelajaran Kelompok, Kreativitas, Anak Usia Dini.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of a group learning model based on safety activities in improving early childhood creativity at BA Aisyiyah Trangsan 02 Sukoharjo. The background of this study is based on the dominance of teacher-centered approaches in early childhood learning, which limits children's opportunities to explore ideas and develop creativity optimally. This study employed a descriptive qualitative approach involving 12 children in group B and one classroom teacher as the informant. Data collection techniques included observation and interviews. Data validity was ensured through technique triangulation by comparing observation and interview results. Data analysis used the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the group learning model based on safety activities was able to create active, enjoyable, varied, and child-centered learning experiences. Activities such as painting using bubble wrap, slicing and counting bananas using loose parts, sorting sizes, and shaping replicas using plasticine provided opportunities for children to explore and think flexibly. Children's creativity was reflected in their ability to modify media, choose colors independently, produce diverse works, and demonstrate originality in completing tasks. In addition to improving creativity, the group learning model also supported the development of cognitive, fine motor, socio-emotional, language, and artistic aspects of early childhood development.

Keywords: Group Learning, Creativity, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, sosial, emosional, bahasa, motorik, dan kreativitas anak (Arisanti et al., 2024). Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) yang menjadi fondasi utama bagi perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Pada fase ini, stimulasi yang tepat akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap kemampuan berpikir, bersosialisasi, serta kemampuan anak dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran di PAUD perlu dirancang secara optimal, sistematis, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Pembelajaran anak usia dini juga perlu memperhatikan prinsip bermain sambil belajar. Anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang bermakna sehingga proses pembelajaran sebaiknya dikemas dalam bentuk kegiatan bermain yang aktif dan eksploratif. Anak yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan anak yang hanya menerima instruksi secara pasif (Munawarah, 2021). Selain itu, pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar anak sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan (Syofiyanti et al., 2025). Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak usia dini.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi sejak dini adalah kreativitas anak. Kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan ide, gagasan, solusi, atau karya baru yang bersifat orisinal dan bermakna (Mulyani et al., 2023). Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan aktivitas seni, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan berpikir fleksibel, imajinatif, dan problem solving. Anak yang kreatif cenderung lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan serta memiliki kemampuan berpikir *divergen* dalam menghadapi berbagai situasi.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kreativitas menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik. Pendidikan tidak lagi hanya menekankan kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan berpikir kreatif dan inovatif (Mukaromah et al., 2025). Oleh sebab itu, pembelajaran di PAUD perlu dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu memberikan ruang eksplorasi, kebebasan berekspresi, dan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

Namun, realitas pembelajaran di PAUD menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas anak belum sepenuhnya menjadi fokus utama dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang sering ditemukan yaitu penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*) (Rofi'ah & Tining, 2025). Kondisi tersebut menyebabkan anak lebih banyak mengikuti instruksi daripada diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide dan potensi yang dimiliki secara mandiri.

Pembelajaran yang monoton dan terlalu terstruktur dapat menghambat perkembangan kreativitas anak (Pratiwi et al., 2025). Selain itu, pembelajaran yang kaku membatasi ruang gerak anak untuk berpikir kreatif dan mengembangkan imajinasi (Hamzah et al., 2025). Padahal, anak usia dini membutuhkan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan berbasis eksplorasi agar rasa ingin tahu serta kemampuan berpikir kreatifnya dapat berkembang secara optimal (Marliani & Isnaningrum, 2025).

Berbagai pendekatan pembelajaran inovatif telah dikembangkan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Pendekatan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art,*

Mathematics) terbukti mampu meningkatkan kreativitas melalui kegiatan eksploratif dan berbasis pengalaman langsung (Putri et al., 2025). Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan ide secara mandiri dan menyelesaikan masalah melalui pengalaman nyata (Permatasari et al., 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi model pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pendidikan anak usia dini.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas (Sidauruk & Hidayati, 2025). Banyak kegiatan pembelajaran masih bersifat monoton dan kurang menantang sehingga anak tidak memperoleh stimulasi kreativitas secara optimal. Padahal, kompetensi guru dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses belajar anak (Marta et al., 2022). Guru yang kreatif akan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, inovatif, dan menyenangkan bagi anak (Rahayu et al., 2024).

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kreativitas anak adalah model pembelajaran kelompok. Model pembelajaran kelompok merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan anak dalam kelompok kecil untuk melakukan kegiatan belajar secara bersama-sama guna mencapai tujuan tertentu (Rasidi & Qomariyah, 2023). Dalam pembelajaran kelompok, anak dapat berinteraksi, berdiskusi, bertukar ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

Pembelajaran kelompok juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial anak (Kumalasari, 2026). Selain itu, kerja kelompok dapat mendorong munculnya ide-ide kreatif melalui proses kolaborasi dan diskusi antaranak (Hartati, 2024). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kreativitas anak usia dini (Ridwan et al., 2025). Melalui aktivitas kelompok, anak menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, dan belajar menghargai ide orang lain.

Meskipun demikian, implementasi model pembelajaran kelompok di PAUD masih menghadapi beberapa kendala. Guru sering mengalami kesulitan dalam mengelola kelompok belajar dan mengarahkan aktivitas anak secara efektif. Selain itu, tidak semua guru memahami langkah-langkah penerapan pembelajaran kelompok secara tepat. Kurangnya pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran kelompok menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasinya (Mardiani et al., 2025). Faktor keterbatasan sarana dan prasarana juga turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran kelompok di PAUD (Nurunnisa et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi model pembelajaran kelompok dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran kelompok berbasis kegiatan pengaman dalam konteks pembelajaran tematik di PAUD. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas kreativitas melalui pendekatan STEAM atau *project based learning*, penelitian ini memfokuskan pada implementasi model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman sebagai strategi pembelajaran terpadu untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Kreativitas anak dalam penelitian ini diamati melalui beberapa indikator, yaitu kemampuan menghasilkan ide yang beragam, fleksibilitas dalam menggunakan media, kemampuan memodifikasi bentuk, dan orisinalitas dalam menghasilkan karya (Halisah &

Muthohar, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran kelompok berbasis kegiatan pengaman dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di BA Aisyiyah Trangsan 02 Sukoharjo. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran kelompok berbasis kegiatan pengaman dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di BA Aisyiyah Trangsan 02 Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model pembelajaran kelompok berbasis kegiatan pengaman dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2026 di BA Aisyiyah Trangsan 02 yang beralamat di Terik, Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Subjek penelitian terdiri atas 12 anak kelompok B dan satu guru kelas sebagai informan utama. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran kelompok. Fokus penelitian diarahkan pada proses implementasi pembelajaran kelompok dan perkembangan kreativitas anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas pembelajaran kelompok, interaksi anak, penggunaan media pembelajaran, serta indikator kreativitas anak yang meliputi fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, dan kemampuan menghasilkan ide yang beragam. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai proses penerapan model pembelajaran kelompok, tujuan pembelajaran, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kelompok berbasis kegiatan pengaman memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan kreativitas anak selama proses pembelajaran berlangsung. Anak terlihat lebih aktif, antusias, dan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran secara mandiri. Guru menyampaikan bahwa model pembelajaran kelompok memudahkan anak untuk belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi bersama teman sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa pembelajaran kelompok membuat anak lebih berani dalam menyampaikan ide dan mencoba berbagai aktivitas pembelajaran. Guru kelas menyampaikan bahwa, “anak-anak terlihat lebih aktif ketika belajar dilakukan secara berkelompok karena mereka dapat saling melihat, mencontoh, dan berdiskusi dengan teman-temannya.” (Wawancara Guru, 14 April 2026). Guru juga menjelaskan bahwa,

“kegiatan yang menggunakan media konkret seperti plastisin dan loose parts membuat anak lebih antusias dan tidak cepat bosan selama pembelajaran berlangsung.” (Wawancara Guru, 14 April 2026). Selain itu, anak terlihat lebih fokus ketika kegiatan dilakukan secara bergantian dan menggunakan media konkret yang menarik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas dan eksplorasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna bagi anak usia dini.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan teori konstruktivistik yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, pengalaman belajar yang konkret dan eksploratif menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan kreativitas dan kemampuan berpikir *divergen* anak.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman. Model pembelajaran kelompok merupakan strategi pembelajaran yang membagi anak ke dalam beberapa kelompok untuk melaksanakan kegiatan yang berbeda secara bergantian (Yusuf et al., 2018). Dalam implementasinya, kegiatan kelompok menjadi inti pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, pendampingan, dan penguatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan pembelajaran yang diamati, anak dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan aktivitas yang berbeda tetapi tetap berada dalam satu tema pembelajaran, yaitu tema buah pisang. Setelah menyelesaikan satu kegiatan, anak diberi kesempatan untuk berpindah menuju kegiatan lainnya maupun menuju kegiatan pengaman. Model pembelajaran ini menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Kegiatan Mengecat Bentuk Pisang menggunakan *Bubble Wrap*

Kegiatan pertama adalah mengecat bentuk pisang menggunakan media *bubble wrap*. Aktivitas ini bertujuan untuk menstimulasi kreativitas anak melalui eksplorasi warna, bentuk, dan tekstur. Berdasarkan hasil observasi, anak menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika melakukan kegiatan mengecat. Anak mampu memilih warna secara mandiri dan menghasilkan pola yang berbeda pada setiap hasil karya.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media eksploratif mampu memberikan ruang kebebasan bagi anak untuk mengekspresikan ide dan imajinasi. Kreativitas anak terlihat dari kemampuan menghasilkan variasi bentuk dan kombinasi warna yang beragam meskipun menggunakan media yang sama. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung mampu mendorong kemampuan berpikir *divergen* anak usia dini.

Selain itu, penggunaan *bubble wrap* memberikan pengalaman sensorik yang menarik sehingga anak lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Marliani & Isnaningrum (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran eksploratif dapat meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Dengan demikian, kegiatan mengecat menggunakan *bubble wrap* tidak hanya mendukung perkembangan kreativitas, tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi belajar anak.



Gambar 1. Hasil karya anak pada kegiatan mengecat bentuk pisang

Kegiatan Mengiris dan Menghitung Menggunakan *Loose Parts*

Kegiatan kedua adalah mengupas dan mengiris buah pisang, kemudian menghitung jumlah irisan dan menyusunnya menggunakan media *loose parts*. Kegiatan ini tidak hanya menstimulasi kreativitas, tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam memahami konsep bilangan melalui media konkret.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak mampu menyusun simbol angka menggunakan *loose parts* sesuai jumlah irisan pisang yang telah dihitung. Anak juga menunjukkan kemampuan berpikir fleksibel melalui cara yang berbeda dalam menyusun simbol angka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media *loose parts* memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman langsung.

Menurut Sipahutar & P (2023), *loose parts* merupakan material terbuka yang dapat dimanipulasi, disusun ulang, dan dikombinasikan sesuai imajinasi anak. Dalam penelitian ini, penggunaan *loose parts* terbukti mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, konstruktif, dan bermakna. Anak tidak hanya belajar mengenal konsep bilangan, tetapi juga mengembangkan kreativitas melalui eksplorasi media yang digunakan.



Gambar 2. Anak menyusun angka menggunakan *loose parts*.

Kegiatan Mengurutkan Ukuran Buah Pisang

Kegiatan ketiga adalah mengurutkan buah pisang berdasarkan ukuran dari yang terpanjang hingga terpendek. Aktivitas ini melatih kemampuan observasi, klasifikasi, dan berpikir logis anak. Berdasarkan hasil observasi, anak mampu membandingkan ukuran buah pisang secara tepat dan menyusunnya secara sistematis.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kelompok mampu mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak dalam satu kegiatan pembelajaran. Selain mengembangkan kemampuan kognitif, kegiatan mengurutkan ukuran juga melatih ketelitian, fokus, dan kemampuan pemecahan masalah anak. Pembelajaran berbasis pengalaman langsung seperti ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang menekankan bahwa

anak membangun pengetahuan melalui aktivitas konkret dan interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan mengurutkan ukuran memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat instruksional.



Gambar 3. Kegiatan anak mengurutkan buah pisang berdasarkan ukuran

Kegiatan Pengaman Membentuk Pisang Menggunakan Plastisin

Kegiatan pengaman yang dilakukan adalah membentuk replika buah pisang menggunakan plastisin. Aktivitas ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan ide dan imajinasi dalam bentuk karya tiga dimensi. Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap anak menghasilkan bentuk pisang yang berbeda, baik dari segi ukuran, detail, maupun warna yang digunakan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kemampuan orisinalitas dan elaborasi dalam proses berkarya. Anak terlihat bebas menuangkan gagasan dan ide kreatif sesuai imajinasi masing-masing.

Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan membentuk plastisin juga mendukung perkembangan motorik halus anak melalui koordinasi gerakan tangan dan jari. Dengan demikian, kegiatan pengaman tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas tambahan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan kreativitas dan keterampilan anak secara menyeluruh.



Gambar 4. Kegiatan anak membentuk buah pisang menggunakan plastisin

Analisis Implementasi Model Pembelajaran Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran kelompok berbasis kegiatan pengaman mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, variatif, dan berpusat pada anak (*student-centered learning*). Anak terlihat lebih aktif, mandiri, dan antusias selama mengikuti proses pembelajaran. Variasi kegiatan yang disusun secara sistematis juga mampu mempertahankan fokus dan minat belajar anak.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak berkembang melalui kesempatan eksplorasi yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan bahwa, “setiap anak menghasilkan karya yang berbeda meskipun alat dan bahan yang digunakan sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak memiliki ide dan imajinasi masing-masing.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan

kebebasan bereksplorasi mampu mendukung perkembangan kreativitas anak usia dini. Kreativitas terlihat dari kemampuan anak menghasilkan karya yang beragam, memodifikasi media, memilih warna secara mandiri, serta menghasilkan bentuk yang berbeda meskipun menggunakan alat dan bahan yang sama.

Kondisi tersebut memperkuat pendapat Nasution & Srikandi (2021). bahwa kreativitas anak dapat berkembang ketika anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide secara bebas. Selain itu, pembelajaran yang berpusat pada anak mampu mengakomodasi kebutuhan, minat, dan kemampuan anak sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Saypani, 2024).

Model pembelajaran kelompok juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan aspek sosial emosional anak. Selama kegiatan berlangsung, anak belajar bekerja sama, menunggu giliran, berkomunikasi, dan menghargai pendapat teman. Hal ini sejalan dengan penelitian Kumalasari (2026) yang menyatakan bahwa pembelajaran kelompok mampu meningkatkan interaksi sosial anak usia dini. Selain itu, penggunaan tema “buah pisang” mampu mengintegrasikan seluruh kegiatan pembelajaran menjadi pengalaman belajar yang utuh dan kontekstual. Menurut Mustofa et al. (2018), penggunaan tema dalam pembelajaran PAUD dapat membantu anak memahami konsep secara lebih menyeluruh karena setiap kegiatan saling berkaitan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kelompok berbasis kegiatan pengaman mampu mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak secara menyeluruh. Anak tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga memperoleh stimulasi pada aspek bahasa, sosial emosional, motorik halus, dan kemampuan kognitif. Pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar berkomunikasi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan aktivitas kelompok.

Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial, kemampuan komunikasi, dan kreativitas anak usia dini (Ridwan et al., 2025). Selain itu, penggunaan media konkret seperti *loose parts*, *bubble wrap*, dan plastisin memberikan pengalaman belajar multisensori yang membantu anak memahami konsep secara lebih bermakna. Berikut indikator kreativitas anak yang ditemukan selama penelitian:

Tabel 1. Indikator Kreatifitas Anak

Indikator Kreativitas	Temuan Penelitian
Fleksibilitas	Anak menggunakan berbagai cara dalam menyusun <i>loose parts</i>
Orisinalitas	Anak menghasilkan bentuk dan warna yang berbeda
Elaborasi	Anak menambahkan detail pada karya plastisin
Kelancaran ide	Anak mampu menghasilkan beberapa variasi karya

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kelompok berbasis kegiatan pengaman merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Pembelajaran yang aktif, eksploratif, dan berpusat pada anak memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan ide, imajinasi, dan kemampuan berpikir kreatif secara optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kelompok berbasis kegiatan pengaman di BA Aisyiyah Trangsar 02 Sukoharjo mampu mendukung pengembangan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran yang aktif, berpusat pada anak, dan berbasis pengalaman langsung. Pelaksanaan kegiatan kelompok yang dipadukan dengan kegiatan pengaman memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berinteraksi, serta mengembangkan ide secara mandiri melalui berbagai aktivitas, seperti mengecat menggunakan *bubble wrap*, mengiris dan menghitung buah pisang menggunakan *loose parts*, mengurutkan ukuran, serta membentuk replika buah pisang menggunakan plastisin. Aktivitas tersebut mendorong munculnya indikator kreativitas, meliputi kelancaran menghasilkan ide, fleksibilitas dalam menggunakan media, kemampuan mengembangkan detail karya (elaborasi), dan orisinalitas hasil karya anak.

Selain berkontribusi terhadap perkembangan kreativitas, model pembelajaran kelompok berbasis kegiatan pengaman juga mendukung perkembangan aspek lain, seperti kemampuan kognitif, motorik halus, sosial emosional, bahasa, dan seni. Interaksi antaranak selama kegiatan berlangsung menciptakan pengalaman belajar yang kolaboratif sehingga anak belajar bekerja sama, berkomunikasi, menghargai pendapat teman, serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai strategi pengelolaan kelas, tetapi juga menjadi alternatif pembelajaran yang mampu mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik sesuai karakteristik pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru PAUD perlu merancang pembelajaran kelompok yang disertai kegiatan pengaman secara terencana, menggunakan media yang bervariasi dan kontekstual agar setiap anak memperoleh kesempatan belajar sesuai minat, kemampuan, dan tahap perkembangannya. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan subjek yang lebih luas serta menggunakan berbagai teknik pengumpulan data agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran kelompok berbasis kegiatan pengaman dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala BA, guru dan peserta didik di BA Aisyiyah Trangsar 02 Sukoharjo yang telah mendukung dan membantu proses pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan selama penyusunan artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, F., Wahyudi, M., & Muttaqin, M. 'Azam. (2024). Pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini: Menyelaraskan aspek kognitif, emosional dan sosial. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 4(1), 33–72. <https://doi.org/10.54180/joeces.2024.4.1.33-72>
- Halisah, F. N., & Muthohar, S. (2024). Mengembangkan kreativitas anak melalui permainan konstruktif. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 839–849. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.846>

- Hamzah, S., Ulfa, M., & Sarea, M. S. (2025). Upaya pendidik dalam menstimulasi pengembangan kreativitas menggunakan media *loose parts* pada anak usia 5–6 tahun di TK Lestari Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 24(2), 304–318. <https://jurnal.pabki.org/index.php/ekspos>
- Hartati, S. (2024). Penggunaan teknik pembelajaran *cooperative learning* dalam pendidikan agama Islam untuk mendorong kolaborasi dan kreativitas siswa. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 3(7), 308–319. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Kumalasari, T. (2026). Stimulasi sosial emosional melalui interaksi kelompok pada anak usia dini usia 4–5 tahun. *JURPARIA: Jurnal PAUD CERIA (Cerdas Inovatif Aktif)*, 6(1), 1–5. <https://journal.unugha.ac.id/index.php/jurparia>
- Mardiani, R., Nofitri, V., & Rifmasari, Y. (2025). Analisis kurikulum dan perencanaan pembelajaran PAUD: Tantangan dan strategi implementasi. *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 61–70. <https://ejournal.global.or.id>
- Marliani, N., & Isnaningrum, I. (2025). Penggunaan STEAM untuk pendidikan anak usia dini. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 456–464. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v3i2.883>
- Marta, N. A., Djunaidi, Martini, S., Husmiati, R., Mindarto, Afrizal, A., & Putri, W. (2022). Optimalisasi pembelajaran melalui peningkatan kompetensi guru komunikatif-interaktif dan menyenangkan di PAUD/TK Kamboja Berseri 01 wilayah binaan Jakarta. *SATWIKA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 105–114. <https://jurnal.stit-alittihadiyah.ac.id/index.php/satwika>
- Mukaromah, S. U., Najichah, Z., & Jariyah, I. A. (2025). Peran berpikir kreatif dalam pengembangan pendidikan di era Society 5.0. *Jurnal Citra Pendidikan*, 5(2), 32–45. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil>
- Mulyani, A. S., Yudiyanto, M., & Sabirin, A. (2023). Model *meaningful learning* untuk meningkatkan kreativitas pada pembelajaran menulis cerita. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 1006–1018. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10067449>
- Munawarah, S. (2021). Strategi *discovery learning* dalam pembelajaran anak usia dini. *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 106–116. <https://doi.org/10.56633/kaisa.v1i2.268>
- Mustofa, D., Soendjodjo, R. P., Nurmiati, Susanti, A., & Yuliantina, I. (2018). *Pengembangan tema pembelajaran pendidikan anak usia dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://repository.kemdikbud.go.id>
- Nasution, E. M., & Srikandi. (2021). Konsep pengembangan kreativitas AUD. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–15. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/alathfal>
- Nurunnisa, Zahrie, Y. A. El, & Tayonah. (2025). Ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran anak usia dini pada lembaga Kober Bunda Pertiwi Ligung. *Edumasa: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 32–39. <https://ejournal.edumasa.id>
- Permatasari, S. J., Husain, I. A., & L. Parisu, C. Z. (2025). Peran model pembelajaran berbasis proyek dalam mendorong perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal E-MAS: Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(1), 51–61. <https://ejournal.emas.or.id>

- Pratiwi, N., Mastuinda, E., Eriani, E., & Muthie, I. (2025). Pengaruh kegiatan *funcooking* terhadap kreativitas anak usia 5–6 tahun. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 13–24. <https://journal.uny.ac.id/index.php/diklus>
- Putri, J. S., Sianturi, R., Syamila, H., Nuraeni, K. M., & Rohmah, S. N. (2025). Systematic literature review: Integrasi model pembelajaran area dengan pendekatan STEAM dalam PAUD. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 12(1), 17–28. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud>
- Rahayu, T., Watini, S., Hotijah, Mardiyanti, E., & Hakim, A. (2024). Kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran berbasis digital dengan media Kelas Virtual TV Sekolah pada anak usia dini di PAUD Cinta Kasih Ibu. *Journal Syntax Idea*, 6(3), 1–15. <https://jurnal.syntax-idea.co.id>
- Rasidi, & Qomariyah, N. (2023). Implementasi sistem belajar kelompok dalam usia dini di TK Muslimat III Durbuk Pademawu. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 128–140. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i1.8247>
- Ridwan, E. H., Rohmatin, A., Zulva, S. F., Laelasari, I., Aisyah, S., & Janah, G. R. (2025). Pengembangan keterampilan sosial anak usia dini melalui aktivitas bermain kelompok di PAUD At-Takhiriyah Desa Buniwangi. *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 286–291. <https://ejournal.keagamaan.or.id>
- Rofi'ah, U. A., & Tining. (2025). Pendekatan *inquiry* berbasis filsafat pendidikan dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan pemecahan masalah anak di PAUDQ Nur Fadlilah Tuban. *Golden Age and Inclusive Education*, 2(1), 21–32. <https://doi.org/10.61798/galon.v2i1.263>
- Saypani, E. R., Nurhalizah, & Andriani, O. (2024). Implementasi pembelajaran yang berpusat pada keragaman anak dan pengelolaan kelas inklusif yang ramah. *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i1.547>
- Sidauruk, H. E., & Hidayati, I. (2025). Analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam. *ADIBA: Journal of Education*, 4(4), 183–194. <https://journal.adiba.or.id/index.php/adiba>
- Sipahutar, O. C., & P., J. H. (2023). Pemanfaatan permainan *loose part* pada anak usia dini. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3), 11441–11446. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Syofiyanti, D., Martiani, Marta, R. D., Franssisca, Y., & Budiarti, D. (2025). Media *smartboard* sebagai teknologi interaktif dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. *Action Research Journal Indonesia*, 7(4), 3440–3451. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.711>
- Yusuf, F., Susanti, A., Rumanda, Y., & Maryati, S. (2018). *Pengelolaan kelas pendidikan anak usia dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.